

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Tunanetra adalah seseorang yang memiliki hambatan dalam penglihatan atau sama sekali tidak berfungsinya indera penglihatan. Tunanetra memiliki keterbatasan dalam penglihatan antara lain: tidak dapat melihat gerakan tangan pada jarak kurang dari 1 meter, ketajaman penglihatan 20/200 kaki yaitu ketajaman yang mampu melihat suatu benda pada jarak 20 kaki, dan bidang penglihatannya tidak lebih luas dari 20°. (Heward & Orlansky, 1988)

Tunanetra dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu buta total (*totally blind*) dan penglihatan yang kurang (*Low Vision*) (Friend & Marilyn, 2005). Seseorang dikatakan *low vision* apabila ketunanetraannya masih bisa cenderung memfungsikan indera penglihatan dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Sedangkan buta total (*totally blind*) adalah apabila seseorang mengalami hambatan visual yang sangat berat karena tidak dapat memfungsikan indera penglihatan sehingga tidak dapat melihat sama sekali.

Ketunanetraan dapat terjadi pada segala usia. Baik itu bawaan sejak lahir yang bersifat genetik atau yang disebabkan oleh penyakit dan kecelakaan. Pada usia ketika menginjak masa sekolah, ketunanetraan dapat berdampak pada perkembangan keterampilan sosial anak. Menurut McGaha & Farran (2001) seorang penyandang tunanetra menghadapi banyak tantangan dalam melakukan interaksi sosial dengan individu sebayanya yang sesama penyandang tunanetra maupun individu dengan penglihatan yang normal.

Keterampilan sosial merupakan faktor yang penting untuk memulai dalam memiliki hubungan sosial. Anak yang tidak memiliki keterampilan sosial akan kesulitan dalam menjalin hubungan yang positif dengan lingkungan sekitarnya, bahkan anak bisa diabaikan oleh lingkungannya. Keterampilan sosial sangat diperlukan berhubung dengan kecenderungan sosial dalam lingkungan saat ini yang semakin berubah, kompetitif dan kompleks. Dalam mengembangkan keterampilan sosial pada anak perlu adanya program dan

penanganan yang serius namun tetap menyenangkan, sebab dunia anak sangat erat kaitannya dengan dunia bermain.

Salah satu penanganan yang efektif dan menyenangkan untuk anak yaitu melalui permainan. Salah satunya yaitu permainan tradisional. Menurut Kurniati (2016) Permainan tradisional lebih banyak memberikan kesempatan kepada pelaku untuk bermain secara berkelompok. Permainan ini setidaknya dapat dilakukan oleh dua orang, dengan menggunakan alat-alat yang sangat sederhana, mudah dicari, menggunakan bahan-bahan yang ada di sekitarnya serta mencerminkan kepribadian bangsa sendiri. Setiap permainan rakyat tradisional sebenarnya mengandung nilai-nilai yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendidikan bagi anak (Sukirman, 2005)

Berdasarkan pengertian di atas permainan tradisional dapat dijadikan suatu media sederhana dan menyenangkan yang dapat digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan sosial anak karena dalam permainan tradisional anak diberikan banyak kesempatan untuk berinteraksi melalui permainan kelompok. Salah satu bentuk permainan tradisional yang dapat meningkatkan keterampilan sosial adalah permainan tradisional tarik tambang. Permainan tradisional tarik tambang adalah salah satu bentuk permainan yang membutuhkan kekompakan tim dan kerjasama antar anak. Permainan ini dapat berperan dalam melatih kepercayaan anak terhadap temannya, melatih kekuatan serta tanggung jawab diri sendiri dan kelompok, mengajarkan anak untuk dapat bekerjasama dan bersosialisasi dengan teman sepermainan.

Berdasarkan studi pendahuluan hasil observasi, penulis menemui peserta didik di SLBN A Kota Bandung yang mengalami hambatan dalam hal keterampilan sosialnya . Adapun kasus yang penulis temui di lapangan mengarah pada anak dengan hambatan penglihatan atau anak tunanetra dengan karakteristik pada anak yaitu adanya ketidakmampuan untuk menjalin hubungan dengan teman sebaya, ia jarang bermain bersama teman-temannya,

ia lebih senang menyendiri di ruangan kelas, tidak mau berbagi alat tulis ataupun makanan, dan jarang sekali berinteraksi dengan teman-temannya. Kondisi seperti ini pada akhirnya sangat merugikan bagi anak karena anak menjadi terhambat dalam melakukan proses interaksi sosial yang akan berpengaruh terhadap hubungan sosial ke depannya.

Salah satu solusi untuk menangani hal tersebut berdasarkan latar belakang masalah, peneliti berkeinginan untuk melaksanakan penelitian eksperimen berjudul **“Pengaruh Permainan Tradisional Tarik Tambang Terhadap Peningkatan Keterampilan Sosial Pada Peserta Didik Tunanetra di SLBN A Kota Bandung”**

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan sosial tunanetra, diantaranya sebagai berikut :

1. Peserta didik tunanetra mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan sosial pada dirinya dibuktikan dengan ketidakmampuan untuk menjalin hubungan dengan teman sebaya, jarang bermain bersama teman temannya, lebih senang menyendiri di ruangan kelas, tidak mau berbagi alat tulis ataupun makanan, dan jarang sekali berinteraksi dengan teman-temannya.
2. Kurang adanya metode yang mendukung dalam melaksanakan pembelajaran terhadap siswa tunanetra dalam pengembangan keterampilan sosial sehingga keterampilan sosial siswa kurang berkembang secara optimal.
3. Kurangnya kesempatan yang diberikan pada anak tunanetra untuk melakukan sosialisasi dengan lingkungan sekitar dapat mengakibatkan anak tidak bisa melakukan interaksi sosial dengan temannya baik di lingkungan sekolah ataupun di lingkungan masyarakat.
4. Permainan Tradisional Tarik Tambang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan keterampilan sosial peserta didik tunanetra karena bermain merupakan salah satu sarana yang efektif dan menyenangkan

untuk anak selain itu dalam permainan tradisional lebih banyak memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain secara berkelompok, sehingga anak dapat berinteraksi dengan teman-temannya.

C. Batasan Masalah Penelitian

Untuk lebih memfokuskan dan memperjelas pokok pembahasan yang akan dibahas pada penelitian ini dan agar menghindari kemungkinan terlalu luasnya permasalahan, penulis membatasi pada masalah pengaruh permainan tradisional tarik tambang dalam meningkatkan keterampilan sosial anak tunanetra, lebih difokuskan pada dua indikator keterampilan sosial yaitu keterampilan sosial yang berhubungan dengan orang lain (*Interpersonal Skills*); dan keterampilan yang berhubungan diri sendiri (*Self Management Skills*)

D. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana pengaruh permainan tradisional tarik tambang terhadap peningkatan keterampilan sosial pada peserta didik tunanetra di SLBN A Kota Bandung”

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh permainan tradisional tarik tambang dalam meningkatkan keterampilan sosial pada peserta didik tunanetra.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

- a) Mengetahui keterampilan sosial peserta didik tunanetra tingkat SMALB di SLBN A Kota Bandung sebelum diberikan permainan tradisional tarik tambang.
- b) Mengetahui keterampilan sosial peserta didik tunanetra tingkat SMALB di SLBN A Kota Bandung setelah diberikan permainan tradisional tarik tambang.

F. Manfaat Penelitian

Tercapainya tujuan penelitian ini, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kekhasan ilmu pendidikan khusus, terutama dalam upaya peningkatan keterampilan sosial peserta didik tunanetra dengan menggunakan permainan tradisional tarik tambang.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan sumber informasi bagi para pendidik dan orangtua untuk menjadikan permainan tradisional tarik tambang sebagai pedoman atau acuan dalam proses pembelajaran terhadap peningkatan keterampilan sosial.

G. Struktur Organisasi Skripsi

Suatu skripsi atau karya tulis ilmiah perlu memiliki suatu sistematika penulisan yang tepat dan benar, sehingga pembaca dapat memahami isi dari skripsi yang dibuat oleh penulis. Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan skripsi ini, maka struktur organisasi penulisan akan dijabarkan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisi tentang uraian latar belakang masalah yang menjadi alasan peneliti untuk mengkaji dan melakukan penelitian, gambaran permasalahan ini menjadi dasar peneliti untuk melakukan penelitian mengenai metode permainan tradisional tarik tambang terhadap peningkatan keterampilan sosial pada peserta didik tunanetra. Pada bab ini pun memaparkan tentang identifikasi masalah penelitian, batasan masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, serta struktur organisasi penulisan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka. Dalam bab ini akan dijabarkan mengenai teori-teori yang terkait dengan judul penelitian yang meliputi, konsep anak tunanetra, konsep keterampilan sosial dan konsep permainan tradisional . Pada bab II ini pun memuat tentang peneliti terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti, termasuk prosedur dan hasil temuannya. Selain itu, berisi juga tentang kerangka berfikir pada penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian. Bab III ini menjelaskan tentang metode penelitian yang akan digunakan, yaitu metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Metode ini menggunakan Single Subject Research (SSR) dengan disain A-B-A. Pada bab ini juga memuat tentang variabel penelitian, subyek dan tempat penelitian, instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data serta analisis data.

Bab IV Temuan dan Pembahasan. Bab IV ini berisi mengenai hasil dari penelitian yang telah dilakukan serta mengenai seluruh informasi dan data-data yang diperoleh peneliti selama melakukan penelitian di lapangan. Dalam bab ini juga, menjabarkan perhitungan peningkatan keterampilan sosial pada peserta didik tunanetra pada fase *baseline-1* (A1), intervensi (B), dan *baseline-*

2 (A2) berdasarkan pengolahan data dan analisis data antar kondisi dan dalam kondisi pada subyek.

Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi. Bab V berisi tentang penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil penelitian dengan mengacu pada rumusan masalah penelitian dan tujuan penelitian yang disajikan dalam bentuk kesimpulan. Selain itu, pada bab V berisi pula implikasi dan rekomendasi untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka. Berisi daftar literatur yang digunakan dalam penulisan baik buku maupun sumber lain yang relevan.

Lampiran. Berisi berbagai dokumen yang digunakan dalam penelitian seperti, instrumen penelitian, surat izin penelitian, dan foto selama kegiatan penelitian berlangsung.